

**ANALISIS FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BBLR DI
WILAYAH PUSKESMAS BANGGAE I KABUPATEN MAJENE****Ariani¹, Haerani², Warla³**

^{1,2,3}Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
arianimegarezky@gmail.com

Keywords:

Infants, Age, Physical
Activity, LBW

ABSTRACT

Newborns are between 0 and 28 days old and require physiological adaptations such as maturation, tolerance for survival, and adaptation (adjusting from intrauterine to extrauterine life). According to the Indonesian Ministry of Health in 2018, a baby weighing less than 2500 grams is called Low Birth Weight (LBW), which is the highest predictor of infant mortality. This study aims to determine the factors that contribute to LBW cases and to determine how to analyze the history of physical activity during pregnancy in the Banggae I health center working area, Majene Regency. This research method uses qualitative research with a phenomenological approach which is an investigation strategy where research identifies the essence of the individual's own experience. The selection of informants is determined by the purposive sampling technique. Data collection was obtained through interviews, documentation and observation. Data analysis was carried out qualitatively. The results of the study showed that the cause of low birth weight (LBW) occurred due to the age of the pregnant mother and how to consume iron tablets (TTD) and physical activity in pregnant women. The conclusion of this study is that there are 5 informants, it was concluded that the factors related to the incidence of LBW are Physical Activity and the factors most closely related to low birth weight are nutritional status (consumption of TTD), and maternal age.

PENDAHULUAN

Bayi yang baru dilahirkan antara 0 dan 28 hari dan memerlukan adaptasi fisiologis seperti maturasi, toleransi untuk bertahan hidup, dan adaptasi (menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin). Menurut Kemenkes RI pada tahun 2018, berat badan bayi yang kurang dari 2500 gram disebut Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), yang merupakan prediktor tertinggi untuk angka kematian bayi (Luluk khusnul dwihestie dkk, 2022).

Berat bayi lahir rendah (BBLR) adalah salah satu kondisi yang disebabkan oleh ibu

hamil yang mengalami energi kronik atau indeks masa tubuh yang kurus (underweight). Kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) dikaitkan dengan angka kematian bayi dan balita, yang kemudian dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan dan perkembangan bayi atau balita dan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan anak (Mira Aryani et al., 2022).

Dari tahun 2005 hingga 2018, konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Indonesia masih memprihatinkan. Sebuah survei yang dilakukan pada tahun 2018 menemukan bahwa hanya 73,2% ibu hamil

mendapat TTD, dengan 76% di antara mereka mengonsumsi TTD di bawah 90 butir, dan hanya 24% di antara mereka mengonsumsi TTD di atas 90 butir. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi TTD masih perlu ditingkatkan. Karena tingkat kepatuhan yang rendah (Betta Apresia et al., 2022)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Choudhary et al. pada tahun 2013 di India, ditemukan bahwa 71,4% ibu yang bekerja sebagai buruh melahirkan BBLR. Selain itu, 76,5% ibu yang melahirkan bayi BBLR beristirahat kurang dari satu jam sehari, dibandingkan dengan hanya 7,1% ibu yang beristirahat selama 90 menit atau lebih. (Nur Annisa et al., 2023)

Hasil Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SDKI) menunjukkan AKN sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup, AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup, dan AKABA sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Namun angka kematian bayi, bayi, dan anak kecil diperkirakan akan terus menurun. Intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak bertujuan untuk menurunkan AKN menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2024. Sementara itu, menurut Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, AKABA akan mencapai 18,8 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Catatan Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data Direktorat Kemasyarakatan yang dilaporkan pada tahun 25 provinsi pada tahun 2018, berdasarkan hasil Riskesdas terhadap 56,6% balita dengan berat badan lahir tercatat, 6,2% bayi lahir mempunyai berat badan lahir rendah. Pada tahun 2019, sebanyak 111.827 bayi dengan berat badan lahir rendah (3,4%) mengalami berat badan lahir rendah (BBLR) (Catatan Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data badan pusat statistik provinsi Sulawesi barat 2018, jumlah bayi, wilayah polewali mandar sebanyak 425, majene 412, mamasa 58, mamuju 128, pasangkayu 153.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan diwilayah puskesmas Banggae 1 Kecamatan Banggae Kabupaten Majene sebanyak 18 kasus bayi yang mengalami BBLR pada tahun 2022 dan 8 kasus tahun 2023 dibulan januari 1 kasus, bulan februari 2 kasus, maret 3 kasus dan april 4 kasus.

“Analisis faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian BBLR di Wilayah Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene”

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang merupakan sebuah strategi penyelidikan dimana penelitian mengidentifikasi esensi dari pengalaman individu itu sendiri.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

Populasi dan Sampel.

Populasi dan sampel pada penelitian yaitu menggunakan tiga informan utama, informan kunci dan informan tambahan. Informan yang dipilih adalah mereka yang mempunyai kewenangan dalam mempengaruhi berat badan lahir rendah (BBLR)

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan jenisnya yaitu pertama data sekunder yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Kedua pengumpulan data jenis sekunder peneliti harus mengumpulkannya secara langsung seperti melakukan wawancara, Dokumentasi dan Observasi.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain transkrip wawancara, reduksi data, analisis dan triangulasi hasil analisis data yang selanjutnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

HASIL

Karakteristik Informan

Tabel 1. Karakteristik informan berdasarkan Gender, Usia, Dan Pangkat

No	Infor man	Gender	Usia	Pangk at
1.	IF	Perempu an	34 tahun	Petuga s Gizi
2.	IA	Perempu an	34 tahun	Mertu a ibu

				MS
3.	YL	Perempuan	30 tahun	Orang tua bayi
4.	Nm	Perempuan	25 tahun	Orang tua bayi
5.	Ms	Perempuan	19 tahun	Orang tua bayi

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 5 orang yang memberikan informasi untuk penelitian ini. informan dipilih berdasarkan kriteria penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling, khusus pemilihan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti misalnya tenaga kesehatan. tentang kasus bayi berat lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Banggae I Majene.

Hasil Analisis Data Usia Ibu

Berapa usia, saat mengandung anak ibu yang mengalami BBLR?

“saya menikah pada saat itu umur saya 24 tahun dek dan usia saya saat hamil pertama 26 tahun dan yang anak kedua ini hamilka usia 30 tahun keduanya sama-sama kecil dan rendah berat badannya saat dilahirkan”.
(YL, 30 tahun)

Pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene,
“antara 20 sampai 35 tahun dibawah dari itu dan diatas dari itu beresikomi, beresiko ke ibunya beresiko kebayinya”.

apa ada keluhan yang dirasakan saat hamilki di usia pada saat itu?

“iya dek banyak sekali keluhanku apalagi pada saat ngidamka” **(YL, 30 tahun)**

“nda adaji Cuma ngidamji” **(NM, 25 tahun)**

apa ada keluhan yang dirasakan di usiata saat hamilki?

“ada”. **(MS, 19 Tahun)**

keluhan seperti apa yang biasa dirasa?

“nda dikuat bangun” **(NM, 25 tahun)**

Hal ini diperkuat oleh informan tambahan mertua dari ibu **MS, 19 Tahun** berikut pernyataan informan:

“dia bilang kontraksi palsu Cuma ya kita kira sudah mau melahirkan kan ada darah keluar tapi belum pada saat itu nah 7 bulannya itu kontraksi lagi”.

apa ada keluhan yang lain?

“tidak bisaka juga cium bau yang menyengat dek karena langsung sakit kepala”
(YL, 30 tahun)

“nda bisa makan nasi dan muntah-muntah”.
(NM, 25 tahun)

berapa lamaki ngidam seperti ini?

“sekitar 2 bulanan”. **(NM, 25 tahun)**

Pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene, Berikut pernyataan informan:

“saya juga dulu boleh dibilang tidak ada kalah nakalka kapan waktu hamil maksudnya kalah nakal weh sampai 5 kalika saya masuk rumah sakit, iya kecil sekali sampai kek nda baik sekali juga ngidamku tidak ada apa-apa bisa kumakan tidak ada apa-apa bisa turun Cuman kusiasati maksudnya kusiasati tidak mungkin kubiarkan diriku bodo-bodo begini terus jadi ke puskesmaska karna tidak bakalan sama itu ketika disimpan dirita dirumah dengan keadaan yang jelek tapi pergiki minta pertolongannya orang kesehatan toh 2 bulanka ke puskesmas nyatanya 2 bulan jaka kek masukka itu bulan ketiga keempat bagusmi berat badanku karna kalau rajinki pergi periksa pasti ehbb banyak arahannya orang puskesmas banyak arahannya bidan dan sampai anakku Alhamdulillah bagusji berat badannya padahal malas sekalika makan”.

Apakah ibu mengetahui resiko yang diakibatkan ketika usia terlalu muda/tua untuk melahirkan?

“iya tau, karna pada saat itu belum cukup 20 umurku”. **(MS, 19 Tahun)**

Pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene pada informan **MS, 19 Tahun**, Berikut pernyataan informan:

"Berisiko karna coba cari-cari itu usia yang matang, usia yang matang untuk melahirkan saat sudah siapmi semua organ reproduksinya dibawah 20 itu belum siappi memang, jadi memang belum siap untuk dibuahi belum siap untuk mengandung Cuma ya tergantung lagi eeee kondisi fisik dan mentalnya ibunya kalau bagusji sebenarnya tidak masalah tapi kalau biasanya kalau usia anak begitu belum anutoo maksudnya juga mentalnya belum bagus belum bagus juga penerimaannya terhadap keadaanya kemudian biasa juga berpengaruh itu riwayat nikahnya toh maksudnya riwakat nikahnya kan biasanya nikah karena punya rejeki deluan terkadang kalau usianya dibawah kan tapi ndaji semuanya cuman itu kadang kala itu yang mempengaruhi kalau usia dibawah pasti psikisnya terganggu".

Berapa kali ibu melahirkan selama ini?

"2 kali dek Anak pertama saya juga dek berat badannya rendah sama dengan anak yang kedua, ngidamnya juga sama tidak bisa makan selalu mual dan muntah yang bisa turun itu hanya susu" (YL, 30 tahun)

"baru pertama dan ternyata kembar " ".(MS, 19 Tahun)

bagaimana perasaan ibu setelah mengetahui berat badan anakta itu rendah?

"awalnya kagetka, sedihka juga setelah kudengar bidan sampaikan rendah berat badannya bayiku 2,3 gram karna menurutku sangat rendah "(YL, 30 tahun)

"tidak adaji, Cuma biasa bilang bidan begitu memang kalau kembar, kalau tidak salah satunya rendah berat badannya biasa juga keduanya." (NM, 19 tahun)

maaf bu, apakah ada perasaan lain yang dirasa?

"kagetka karna tidak kusangka berat badannya bayiku ini ternyata rendah dan sedihnya juga kasihanka liat bayiku kecil dek" (YL, 30 tahun)

Berapa jarak kehamilan ibu?

"jarak hamil 4 tahun dek anak pertama dengan kedua" (YL, 30 Tahun)

"jarak hamil tidak ada karna pertama kalinya melahirkan tapikan pada saat itu tidak ditau ternyata kembar kalau jarak lahirnya hanya beda beberapa menit". (MS, 19 Tahun)

Apakah ibu tau jarak kehamilan dapat mempengaruhi bayi yang dilahirkan mengalami BBLR?

"Tidak dek, saya tidak tau tapi kurasa jangka 4 tahun jarak kehamilanku sudah jauh tapi bayiku saat lahir ternyata rendah berat badannya, kaget dan cemaska karena ternyata bayiku kecil" (YL, 30 tahun)

"tidak, tidak saya tau".(NM, 25 tahun)

maaf ibu, rasa cemas seperti apa yang biasa dirasakan?

"cemas dan kefikiranka dek apakah ini bayiku bisaji normal berat badannya karna kagetka juga liat kecil sekali pada saat lahir" (YL, 30 tahun)

pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene, Berikut pernyataan informan mengenai jarak kehamilan:

"berpengaruh juga karena memang tapi Allahualam carimi referensi dek karna sayakan memandang tidak ada ini teori yang kusampaikan sama kau bahwa ini ada pengaruhnya atau tidak maksudnya kalau pemahamannya kami ada ya kamu nanti sandingkan dengan teori yang mubaca toh."

Berapa jumlah anak yang lahir hidup?

"alhamdulillah 2 dek, " (YL, 30 tahun)

"3 orang". (NM, 25 tahun)

maaf ibu, apakah anak ibu perempuan atau laki-laki?

"anaku yang pertama perempuan dek yang kedua juga ini perempuan" (YL, 30 tahun)

“kembar dua-duanya laki-laki yang 1 normal berat badannya 2,5 yang satunya rendah 2,3 ”. (NM, 25 tahun)

Pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene terhadap Riwayat kehamilan berikut pernyataan informan:

“saya tidak tau kalau sisi yang lain tapi kalau dari pandanganku tidak berpengaruh riwayat kehamilan kecuali kalau eee ada penyakit bawaan ibunya nah selama ibunya dalam kondisi normal-normal saja tidak berpengaruh ji karna itu tadi kubilang tergantungji dari usianya ibunya apakah sudah matang atau belum sistem reproduksinya kemudian yang kedua pendidikannya ibunya justru harusnya kalau mereka sudah hamil kedua ketiga sudah banyakmi pengetahuannya tentang kehamilan kemudian yang ketiga itu tadi konsumsi makanan dan aktivitas fisiknya jadi kalau sayasih kayaknya nda ngaruhji deh kalau riwayat kehamilan seluruhnya kan rata rata pasti bialng ndai begini memang anakku pertama juga BBLR saya itu suka sekalika sanggah katakatanya ibu-ibu yang kayak gitu karna bilangka selama normal keadaanta selama sehatki bu nda bakalan ngaruh itu karna pertama punya maki pengalaman artinya sudah bagusmi pengetahuanta kedua umurta mungkin saat pertama hamilki mungkin masih usia anak maksudnya usia anak dibawahki 20 kan pasti hamil pasti siatas 20 berarti sudah matangmi alat reproduksita Cuma makananta juga harusnya kita baikimi to karna kita tau sebelumnya pernahka kecuali kalau ibu yang bermasa bodo ya.

Berapa kali ibu melakukan kunjungan pemeriksaan di puskesmas pada saat hamil?

“Saya melakukan pemeriksaan 5 kali dek trimester 1 hanya 1 kali kemudian trimester II, 2 kali dan trimester III, 2 kali. (YL, 30 tahun)

“2 kali”. (NM, 25 tahun)

“1 kaliji. ”. (MS, 19 Tahun)

Konsumsi tablet tambah darah

Adapun hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam adalah sebagai berikut:

Apakah ibu mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) selama kehamilan?

“iya dek” (YL, 30 tahun)

“iya saya konsumsiji” (NM, 25 tahun)

“iya karna saat ke puskesmaska periksa adai nakasika tablet tambah darah”. ”. (MS, 19 Tahun)

berapa tablet yang dikonsumsi selama hamil?

“tidak menentu dek jarang saya minum karna ngidamku selama 6 bulan tidak ada yang bisa turun apa-apa selain susu dan juga selalu kulupa kalau mau maka tidur tidak diingatmi itu, tapi seringji nakasika setiap pergika periksa di puskesmas” (YL, 30 tahun)

“1 tabletji selama hamilka”. (NM, 25 tahun)

“ 10 tablet”. ”. (MS, 19 Tahun)

Apakah ada 90 tablet yang dikonsumsi atau kurang dari 90 tablet?

“tidak cukup 90 tablet dek karna jarang sekalika minum, paling kalau ku minum itu vitamin hanya berapa biji yang bisa saya konsumsi selama kuhamili ini anaku” (YL, 30 tahun)

“kurang dari 90 tablet dek hanya 1 tablet karna efek selalu dilupa”. (NM, 25 tahun)

“tidak sampai 90 tablet hanya beberapa tabletji”. ”. (MS, 19 Tahun)

Apa manfaat yang dirasakan dari konsumsi tablet tambah darah (TTD)?

“mungkin salah satunya supaya tidak terjadi pendarahan dek” (YL, 30 tahun)

“tida adaji, biasa-biasa saja”. (NM, 25 tahun)

“Biasa tiba-tiba cepat lapar”. ”. (MS, 19 Tahun)

Apakah ibu pernah mengalami pendarahan?

“iyah pernah, pendarahan yang biasa terjadi sama ibu hamil biasa itu tiba-tiba terjadi pendarahan apalagi kalau banyak pikiran, apalagi saya ini dek selalu banyak pikiranku apalagi tidak teratur pola makanku”. (YL, 30 tahun)

“iya pernah 2 kali itu diusia kandunganku 6 bulan dan 7 bulan dan juga banyak yang kupikirkan hal-hal yang tidak perlu dipikir”. (MS, 19 Tahun)

banyak pikiran bagaimana yang dimaksud?
“ya kupikir semua hal yang tidak perlu difikir tapi tidak bisa, tetap difikir.” (YL, 30 tahun)

“semua hal-hal yang tidak harus dipikir ya kupikir saya sampai terganggu biasa tidurku kalau malam”. (MS, 19 Tahun)

Apa keluhan yang dirasakan dari konsumsi tablet tambah darah (TTD)?

“sering kumuntahkan dek karna susah sekali turun” (YL, 30 tahun)

“tidak ada, biasa-biasa sajaja kurasa dek.”
(NM, 25 tahun)

selain itu apakah ada keluhan lain?

“tidak ada dek, itu saja setiap kukonsumsi tetapka mual dan muntah-muntah” (YL, 30 tahun)

berapa tekanan darah saat hamil anakta yang mengalami berat badan rendah?

“pada trimester 1 90/60 dek kemudian trimester 2 pemeriksaan pertama 100/60 kemudian pemeriksaan ke 2 90/60 terus trimester ke 3 110/70” (YL, 30 tahun)

“100/70 mmhg”. (MS, 19 Tahun)

Berapa lingkaran lengan Atas pada saat hamil anakta yang mengalami BBLR?

“pemeriksaan pertamaku itu 28 cm kalau yang kedua 29cm.” (NM, 25 tahun)

“1 kali jika pergi periksa waktu itu pada bulan 1 lingkaran lenganku saat itu 23 cm.” (MS, 19 Tahun)

Berapa hemoglobin ibu pada saat hamil anakta yang mengalami BBLR?

“11.4 dek.” (YL, 30 tahun)

“10,1 gr/dl.” (NM, 25 tahun)

“8,69 gr/dl.” (MS, 19 Tahun)

Pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene terhadap konsumsi tablet tambah darah berikut pernyataan informan:

“konsumsi tablet tambah darah itu yang harus sekali konsumsi tablet tambah darahnya 1 kali dalam sehari kecuali kalau hb nya rendah baru setau saya 2x1 2 tablet dalam 1 hari karena eeee ketika tidak konsumsiki tablet tambah darah besar kemungkinan untuk ibu hamil mengalami Anemia karena kalau saat hamil butuh sekali asupan hemoglobin butuh asupan makanan yang bergizi untuk dirita sendiri, untuk anakta untuk persiapan juga menyusui persiapan melahirkan persiapan menyusui makanya semua ibu hamil itu selalu ditekankan sama bahwa ibu ini tablet tambah darah jangan diamlil saja di puskesmas sampai dirumah disimpan tapi diminum karna itunyami memang berpeluang sekali ibu hamil karena mereka tidak minum TTD nya berpeluang sekali untuk Anemia kalau sudah Anemia besar kemungkinan untuk mengalami perdarahan.”

Aktivitas Fisik

selama ibu hamil, pekerjaan/aktivitas apa yang sering ibu lakukan?

“pekerjaan rumah seperti, cuci piring menyapu melipat pakaian dll” (YL, 30 tahun)

“seperti biasa, ya mencuci dan menyapu”.
(NM, 25 tahun)

“selamaka hamil tidak pernahka kerja apa-apa bawaanya tidur terus” (MS, 19 Tahun)

Apakah ibu sering melakukan pekerjaan/aktivitas yang berat selama kehamilan?

“tidak dek sama sekali saya hanya melakukan pekerjaan rumah yang ringan karna waktu hamil juga tidak terlalu kuat

bergerak apalagi sempatka ngidam parah selama 6 bulan” (YL, 30 tahun)

“kalau pekerjaan berat tidak pernahji ya paling Cuma menyapu sebentar cuci piring dll biasanya kalau pekerjaan berat suamiku yang lakukan”.(NM, 25 Tahun)

Pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene terhadap Aktivitas fisik Ringan berikut pernyataan informan:

“tidak masalahji bahkan ibu hamil itu dianjurkan beraktifitas dianjurkan beraktivitas selalu ditekankan sama mereka itu di buku KIA mu itu adalah kamus hidupnya ibu hamil dan kamus hidupnya ibu balita kenapa dibilang kamus karna disitu semua panduannya apa yang harus kamu bikin saat hamil makanan apa yang harus kamu makan dan berapa banyak sekalipun ada didalam bahkan sampai berapa butir telur berrapa potong tempe berapa banyak nasi ada semua didalam berapa kali makan berapa sendok minyak yang seharusnya dia makan ada semua di buku KIA contoh aktivitas yang ia lakukan ada di buku KIA contoh yang kayak tadi kita bilang kalau ada perdarahan ada panduannya di KIA itu semua dibilang sama ibu-ibu hamil buka buku KIA ta karena didalam itu ilmunya mulaiki hamil sampai usia 5 tahun anakta status gizinya juga ibu berpengaruh pendidikannya juga berpengaruh contohnya tadi tidak tau apa-apa bahkan dia tidak tau usia kehamilannya 6 bulan dia tidak tau ini perdarahan apa dia piker sudah mau melahirkan padahal kan nyatanya belum pendidikannya too.”

“tidak pernaha beraktivitas, kalau kerja suamikuji pergi kerja kemudian mencuci dan kerja pekerjaan rumah ya mamaku karna samaka tinggal mertuaku”.(MS, 19 Tahun)

Hal ini diperkuat oleh informan tambahan mertua dari ibu **MS, 19 Tahun** berikut pernyataan informan:

“iya selama hamil itu dia tidak pernah melakukan aktivitas apapun paling di kamarji tidur padahal nda beraktivitas juga tidak baik untuk ibu hamil”.

Apakah ada waktu tertentu untuk istirahat yang ibu lakukan?

“karna jarang jika beraktivitas itupun aktivitas ringan beberapa menit ya istirahat itu siang biasanya” (YL, 30 tahun)

“siang hari dek tidak tentu biasa berapa jam karna aktivitas ringanji saya lakukan beberapa menit ”. (NM, 25 tahun)

Apakah ibu selama hamil sering merasa capek/kelelahan dari aktivitas yang ibu lakukan?

“Sering tapi kalau capek ya diberhentikan” (YL, 30 tahun)

“tidak pernahka kecapean karna tidak adaji kublkin”. ”.(MS, 19 Tahun)

Apakah saat ibu merasa capek , kelelahan, ibu tetap beraktifitas?

“tidak dek ” (YL, 30 tahun)

“biasa juga tetap dilanjutkan sampai selesai kerjaan rumah tapi kadang-kadangji karna kalau capekmi langsung kuberhentikan nnti dilanjut lagi”. (NM, 25 tahun)

Apakah ada waktu tertentu yang ibu luangkan untuk beristirahat?

“tidak tentu dek kalau selesaimi kerja rumah ya istirahat totalmi” (YL, 30 tahun)

Pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene terhadap waktu istirahat berikut pernyataan informan:

“sebenarnya itu istirahat kembali ke diri masing-masing kalau saya toh karena selama berkualitas istirahtmu biar sebentar tapi berkualitas ih maksudnya betul-betul istirahat tenang nyamanki biar 10 menit sampai 30 menit yang penting aktivitasnya aktifitas normal kecuali kalau kayak aktifitas berat tapikan ndamungkin ibu hamil mau beraktivitas berat sekali sama tidurnya ya harus cukup kalau malam.”

pernyataan petugas Gizi di Puskesmas Banggae I Kabupaten Majene terhadap Aktivitas fisik berikut pernyataan informan:

“Aktivitas fisik kadang ada ibu hamil yang tidak pernah bergerak maksudnya disitu saja malah itu yang biasa bikin mereka, pernahki dengar ibu hamil yang hipertensi begitu tidak banyak bergerak kemudian makannya juga tidak terkontrol ada juga ibu hamil yang terlalu hiperaktif banyak sekali kegiatannya banyak sekali aktivitasnya tapi tidak dibarengi dengan konsumsi makanan yang memadai ya itu juga yang bermasalah ya kalau saya ada hubungannya Aktivitas fisik dengan bayi BBLR ketika ibunya aktif sekali ibu hamil aktif kemudian kemudian aktifitas fisiknya banyak makannya tidak memadai ya jelas BBLR anaknya ditambah lagi kalau kurang istirahatnya.”

PEMBAHASAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), bayi berat lahir rendah (BBLR), yaitu berat badan lahir < 2,5 gram, memiliki kemungkinan meninggal 20 kali lebih besar.

Faktor resiko penyebab BBLR

Usia ibu

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci yang berinisial *IF* terkait usia yang matang untuk hamil dan melahirkan. kehamilan, termasuk pengendalian kelahiran, akan meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan.

ibu beresiko melahirkan dikarenakan muntah dan mual dan ngidam parah sehingga dapat meningkatkan menurunnya berat badan ibu. Permasalahan ini perlu segera diatasi dan diatasi karena jika tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan.

Konsumsi tablet tambah darah (TTD)

Menurut kemenkes 2018, menyatakan bahwa ibu hamil dianjurkan untuk mengonsumsi TTD paling sedikit 90 tablet selama kehamilannya. terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan konsumsi TTD Pada ibu hamil. tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mg asam folat. kesetaraan besi elemental dan 400 mg asam folat. kesetaraan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya berbeda berdasarkan senyawa besi yang digunakan. WHO telah merekomendasikan suplemen TTD harian yang mengandung 30-60 mg zat besi dengan 400 mg asam folat yang diberikan kepada ibu hamil selama trimester pertama atau sesegera

mungkin dan diberikan ketika ibu hamil datang untuk memeriksa kehamilan.

Aktivitas fisik

aktivitas fisik ini merupakan salah satu faktor terjadinya malnutrisi pada ibu hamil dimana kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap berat badan lahir bayi. pekerjaan yang membutuhkan tenaga fisik yang berat akan mengeluarkan energy yang besar pula sehingga akan mengurangi persediaan kalori untuk janin, sementara sebagian besar energy ibu telah terkuras oleh pekerjaan yang dilakukan. kebutuhan energy yang tidak mencukupi pada ibu hamil dengan pekerjaan berat dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap berat bayi yang akan dilahirkan nantinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 informan, diperoleh sebuah kesimpulan bahwa faktor yang berhubungan dengan kejadian BBLR yaitu Aktivitas fisik dan Faktor yang paling erat kaitannya dengan angka berat badan lahir rendah yaitu status gizi (konsumsi TTD), dan Usia ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Betta Apresia dkk. (2022). Konsumsi Tablet Tambah Darah Kaitannya Dengan Berat Lahir Bayi Di Indonesia. *Jurnal of nutrition college*, 11, 2622.
- Danang Sudarso Widya Prakoso Joyo Widakdo dkk. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *jurnal penyuluhan*, 17, 53.
- Dedy Pranata dkk. (2022). Pengaruh Olahraga Dan Model Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Remaja: Literature Review. *jurnal kesehatan olahraga*, 10, 108.
- Dela Nat&S&f Y&IR&ta. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kadar Kolesterol Pada Lansia (Elderly) Di Posyandu Pisang Wilayah Kecamatan Puskesmas Sobo Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022. *Healthy*, 70, 31.

- Devi Ayu Wulandari dkk. (2022). Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Polio Selama Masa Pandemi COVID-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Susunan Bam. *malahayati nursing jurnal*, 4, 1289.
- Dewi Rahmadani dkk. (2022). Analisa Faktor Penyebab Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Solok. *CERDIKA: Jurnal Ilmiah Indonesia* , 657-658.
- Eman rahim dkk. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya* , 166.
- Elpira Asmin dkk. (2021). ASI Eksklusif dan Imunisasi Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 9-24 Bulan di Puskesmas Rumah Tiga, Ambon. *poltekita: jurnal ilmu kesehatan*, 15, 197.
- Erna Herawati dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)* , 329.
- Eti Rimawati dkk. (2018). Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *ilmu kesehatan masyarakat* , 161-170.
- Evawany Aritonang. (2018). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Bogor: IPB Press.
- Febrina Dwi Haryani dkk. (2023). Hubungan Karakteristik, Tingkat Konsumsi Energi, Tingkat Konsumsi Protein, dan Frekuensi Periksa Kehamilan dengan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Trimester II. *kedokteran muhammadiyah*, 1, 32-33.
- Ferinawati dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6, 353-361.
- Ferinawati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6, 361.
- Junaedi. (2022). Data dan Analisis Dalam Penelitian Kesehatan. *jurnal pendidikan dan teknologi kesehatan*, 6, 70.
- Kautsar Prastudia Eko Binuko dkk. (2022). Berat Lahir Bayi Lahir Sangat Rendah Dengan Asfiksia Sedang. *continuing medical education* , 996-998.
- Luluk khusnul dwihestie dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Avienna: journal of Health research*, 5, 2.
- La Adi. (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam. *jurnal pendidikan*, 7, 2-3.
- Lilieki pratiwi dkk. (2021). *Kesehatan Ibu Hamil*. Jawa Barat: CV jejak, anggota IKAPI
- Liznindya. (2021). Hubungan Usia Ibu Hainil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Desa Serangkaian Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. *cerdeka. jurnal ilmiah indonesia* , 2.
- Eti Rima Wati dkk. (2018). Intervensi Suplemen Makanan Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *ilmu kesehatan masyarakat* , 161-170.
- Evawany Aritonang. (2018). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Bogor: IPB Press.
- Febrina Dwi Haryani dkk. (2023). Hubungan Karakteristik, Tingkat Konsumsi Energi, Tingkat Konsumsi Protein, dan Frekuensi Periksa Kehamilan dengan Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Trimester II. *kedokteran muhammadiyah*, 1, 32-33.
- Ferinawati dkk. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR Di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6, 353-361.
- Ferinawati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6, 361.
- Junaedi. (2022). Data dan Analisis Dalam Penelitian Kesehatan. *jurnal pendidikan dan teknologi kesehatan*, 6, 70.

- Kautsar Prastudia Eko Binuko dkk. (2022). Berat Lahir Bayi Lahir Sangat Rendah Dengan Asfiksia Sedang. *continuing medical education* , 996-998.
- Luluk khusnul dwihestie dkk. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta. *Avienna: journal of Health research*, 5, 2.
- La Adi. (2021). Pendidikan Keluarga Dalam Prespektif Islam. *jurnal pendidikan*, 7, 2-3.
- Lilieki pratiwi dkk. (2021). *Kesehatan Ibu Hamil*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI
- Liznindya. (2021). Hubungan Usia Ibu Hainil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Desa Serangkaian Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. *cerdekia. jurnal ilmiah indonesia* , 2.
- Liznindya (2023). Hubungan usia ibu hamil dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) Di Desa Serangmekap Ciparay Kab. Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2.
- Luluk Khusnul dwilestari dkk. (2022). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, *Avienna : Jurnal of Health research*, 5, 2.
- Meita Sari Saputri dkk. (2023). Analisis Faktor yang berpengaruh Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Asyiyah Palembang*, 8, 117-118.
- Miftahul Jannah dkk. (2021). Perkembangan Usia Dewasa: Tugas dan Hambatan Para Korban Konflik Pasca Damai, *development task, adult ace, conflict and after peace in aceh*, 120
- Mira Aryani dkk. (2022), faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Desa Karongsong. *Kesehatan Indra Husada* 10, 70.
- Muhammad Iqbal Maulana dkk. (2022). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di 2 Rumah Sakit Swasta Kota Lhokseumawe Tahun 2020. *AVERROUS: Jurnal kedokteran dan kesehatan Malikussaleh* 8, 45-53.
- Mira Aryani dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah di Desa Karongsong, *Kesehatan Indra Husada* , 10. 70.
- Nur Annisa dkk, (2023), Faktor Resiko Bayi Berat Lahir Rendah . *Risk Factors For Low Birth Weight Babies*, 113, 138.
- Nasrin Nabila dkk. (2023). Determinan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil : Literature Review, *Journals Ners Community*, 13. 440.
- Ni Luh Gede Puspita Yanti. (2022). Hubungan Oengetahuan Motivasi dan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil. *Jurnal Keperawatan*, 14, 11.
- Nur Annisa dkk, (2023), Faktor Resiko Bayi Berat Lahir Rendah . *Risk Factors For Low Birth Weight Babies*, 113, 138.
- Nurdiati. (2019). Pengaruh Keadaan Lingkungan tempat tinggal terhadap motivasi dan kreativitas belajar siswa di SMA Negeri 2 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6, 49.
- Nurlela Apriani dll. (2022), Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Tradisi Dengan Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) Pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 681.
- Ocha Natasya Perwitasari dkk, (2022), Faktor Resiko yang berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Prosiding Nasional FORIKES 2022 : Pembangunan Kesehatan Multidisiplin*, 101-102.
- Panggun Sutapa.(2020), *Aktivitas Fisik Motorik Dan Pengembangan Kecerdasan Majemuk Usia Dini*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Rahaya Widaryanti. (2019) Makanan Pendamping ASI Menurunkan Kejadian Stunting Pada Balita Kabupaten Sleman, *JIKA*, 3, 26.
- Rahmi Hijriani Hardiati, (2022), Kekurangan Energi Kronis (KEK) Sebagai Faktor Risiko Bayi. *Medika : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6-11.
- Reni Saswita. (2021). Pengaruh Paritas terhadap BBLR dan Prematur di RS Muhammadiyah Palembang 2019, *Kesehatan dan Pembangunan*, 11, 88-89.
- Reza Octaviani Chairunnisa dkk. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru

- Lahir Normal di PMB Hasna Dewi, Kota Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 02, 24.
- Rika Mianna dkk. (2020). Status Imunisasi dan Keragaman Konsumsi Makanan Balita Terhadap Kejadian Stunting, *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 226
- Rika Setyowati . (2022). Hubungan Ibu Hamil Sebagai Perokok Pasif Dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1, 46.
- Rini anggraeni dkk. (2022). Penguatan Ilmunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan. *jurnal abdi masyarakat indonesia (JAMSI)*, 2, 1216.
- Riska Sabriana dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 202.
- Sharon Levita dkk. (2021). Hubungan Berbagai Faktor Risiko Dengan BBLR Di RSUD Kota Tangerang Selatan Periode Maret-Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Biologi, Biologi, Dan Ilmu Serumpun*, 9, 418-427.
- Sondari Dkk. (2022). Efektifitas Keterlibatan Orang Tua Dalam Pemberian Nutrisi dan PMK Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Tarakan Jakarta. *ilmiah kesehatan*, 14, 97.
- Suciati Dkk. (2023). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Dengan Bayi Berat Badan Rendah (BBLR) Di Wilayah Kerja Puskesmas YAakah. *jurnal ilmiah obsign*, 15, 168.
- Tamara Damayanti dkk. (2022). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Kota Bandung Periode Januari-Desember 2019. *Journal Of Medicine And Health (JMH)*, 4, 131-144.
- Wina kumia s dkk. (2018). Hubungan Aktifitas Visik Pada Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Rendah Di Kabupaten Jeneponto., J, 104.
- Wahab AbdulJunaedi. (2022). Sampling Dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal pendidikan dan teknologi kesehatan* , 47.
- Yolla Asmanul Nufra dkk (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Fauziah Bireun Tahun 2023. *Journal ofHealthcare Technology and Medicine*, 7, 661-665.